

**SISTEM KEPEMIMPINAN TPA ISHLAHUL UMAM
KEMUKIMAN SUAQ KECAMATAN SAMADUA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

IKHWANUL ULVAN

NIM. 431206827



JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2017

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

**NAMA: IKHWANUL ULVAN
NIM. 431206827**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



(Dr. Juhari M.Si.)

NIP. 196612311994021006

Pembimbing II,



(Raihan, S.Sos.I, MA)

NIP. 198111072006042003

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

IKHWANUL ULVAN

NIM. 431206827

Pada Hari/Tanggal

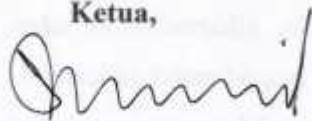
Jumat, 28 Juli 2017 M

4 Dzulqa'idah 1438 H

di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

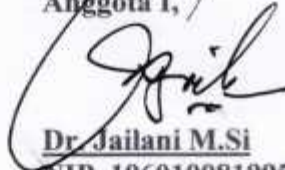
Ketua,



Dr. Juhari M.Si

NIP. 196612311994021006

Anggota I,



Dr. Jailani M.Si

NIP. 196010081995031001

Sekretaris,



Raihan, S.Sos.I, MA

NIP. 198111072006042003

Anggota II,



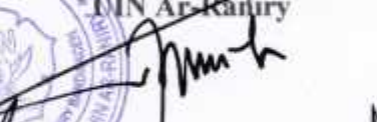
Sakdiah, S.Ag, M.Ag

NIP. 197307132008012007

Mengetahui,

~~Dean~~ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry




Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Ikhwanul Ulvan
Nim : 431206827
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Tempat/Tgl. Lahir : Payonan Gadang, 25 Juni 1993
Alamat Sekarang : Kajhu, Mutiara Cemerlang, Aceh Besar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang berjudul : **"Sistem Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua"** adalah benar hasil penelitian di lapangan dan karya sendiri.

Apabila dikemudian hari ada terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik yang berlaku di kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, termasuk berupa pencabutan gelar keserjanaan yang telah saya peroleh nanti.

Demikian surat pernyataan ini yang dapat saya buat, ini tanpa ada unsur paksaan dari siapapun pihak manapun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda aceh, 18 Juli 2017

Membuat pernyataan,



(Ikhwanul Ulvan)
431206827

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang
berilmu pengetahuan diantara kamu dengan beberapa derajat

(Q.S. Al-Mujadilah:11)

Sabda Rasulullah SAW. "Pelajilah ilmu pengetahuan, sesungguhnya mempelajari itu adalah
takut kepada Allah SWT, menuntutnya adalah ibadah, mengingatnya adalah Tasbeih, membahasnya
adalah jihad, mengajar kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sedekah dan menyebarkannya
adalah pengorbanan".

Tiada kemuliaan yang lebih tinggi daripada ketaqwaan
Tiada harta yang paling berharga daripada pengetahuan
Tiada warisan yang lebih penting daripada pendidikan

Ya Allah Ya Rabbi.....

Do'a beserta syukur selalu kupanjatkan kehadirat-Mu

Setiap detik yang kulalui tak bisa luput dari kasih sayang-Mu

Kuhadapi halangan dengan kesabaran, kuringi dengan do'a dan keta'atan

Tuk mengapai asa dan cita... demi sebuah kesuksesan yang ku damba.

Ibunda tercinta Titin Sumarni

Engkau telah melahirkan dan membesarkanku dalam sebuah perjuangan antara hidup dan mati

Dengan segenap cinta dan kasih sayangmu

Nasehatmu menjadi bekal dan tuntunan hidupku

Pengorbanan dan do'a mu telah mengantarkanku mewartai harapan

Petuahmu menjadi intan permata, peluhmu bekal hidupku

Bimbinganmu menerangi jalanku, ketulusanmu tiada tara...

Ayahanda tersayang Syafrimas

Walau kuabdikan seluruh hidupku padamu takkan cukup membalas jasmu

Hujan dan panas tak kau hirukan

Walau nampak garis kelesahan di wajahmu, engkau tak peduli dan tak putus asa walau sudah tak
berdaya

Demi anandamu mengapai cita-cita

Kanda... abanganda... adinda...

Ginta sucimu tak lentera di kegelapan yang senantiasa terangi jalanku

Bimbinganmu tuntunkanku dikala aku ragu

Dengan kasih sayang dan pengorbananmu mengantarkanku ke gerbang kesuksesan

Terimakasih yang tulus untuk kalian semua...

Ikhwanul Ulwan S. Sos

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Zat yang Maha Menciptakan, lalu memelihara dan Memelihara dan Memberikan Nikmat serta Daya dan Upaya kepada Makhlu-Nya, berkat semua nikmat yang dianugerahkan tersebut penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat berangkaikan salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul serta kekasih *Ilahi Rabbi* baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta kepada para Ulama yang telah memperjuangkan Agama Allah dan telah memenuhi dunia ini dengan ilmu pengetahuan dan menjalankan semua aturan sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Berkat semua Nikmat dan Hidayah tersebut penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Sistem Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua**”.

Karya ilmiah ini disusun dalam memenuhi dan merupakan suatu beban studi untuk melengkapi program sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak mengalami kesukaran, keterbatasan kemampuan dan pengalaman menuju kesempurnaan karya ilmiah.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda Syafrimas dan Ibunda Titin Sumarni yang sangat penulis cintai, kagumi dan banggakan. Mereka telah menesehati dan memberikan dukungan moril dan materil yang tidak akan sanggup tergantikan serta ketulusan doa Ayahanda dan Ibunda yang selalu menghiasi setiap

shalatnya untuk kesuksesan dan keselamatan untuk penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Ar-Raniry dengan baik. Serta ucapan terimakasih kepada saudara dan saudari saya yang telah membantu dan mendukung selama masa pendidikan ; Riska Widya S.E (kakak tercinta), Debi Sunandar S.Pd.I (abang tercinta) dan Afrida Husna (adek tercinta).

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Juhari M.Si, (pembimbing I) dan Ibu Raihan S.Sos.I, MA (pembimbing II), dan kepada seluruh dosen dan pegawai pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Terwujudnya karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan Ustad. Riza Zaimun S.T sebagai pemimpin di TPA Ishlahul Umam, dan Tgk.Muntaha S.Pd.I sebagai ketua yayasan di TPA tersebut, serta tenaga kerja atau ustad dan ustadzah di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat dan teman-teman selama kuliah seluruh teman pada unit 11 leting 2012 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, sahabat-sahabatku (Harun, Khairul Fajri Alma, Khairul Rajikin, Zulkifli Nur, Khairani, Jakfarruddin, M. Faizzin, Khairul Anwar dari Malaysia, dan Waisul Qarni) serta kepada sahabat dan teman-teman lainnya. Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik mereka.

Akhirnya, *Ridha* –Nya lah jua yang kita harapkan. Semoga skripsi ini diterima, bermanfaat, dan dapat menyumbangkan nilai-nilai keilmuan dan kebaikan

bagi semua insan, dan menjadikan tabungan amalan kebaikan tambahan *ukhrawi* khususnya bagi penulis dan pembaca, *amin ya rabbal 'aalamin*.

Banda Aceh, 18 Juli 2017

Penulis,

Ikhwanul Ulvan
Nim : 431206827

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Kepemimpinan.....	9
1. Pengertian Kepemimpinan.....	9
2. Fungsi Kepemimpinan.....	10
3. Tipe Kepemimpinan	12
4. Teori Kepemimpinan	14
5. Teknik Kepemimpinan	16
6. Peran Kepemimpinan.....	17
7. Gaya Kepemimpinan	20
8. Kepemimpinan dalam Islam	24
B. Pengertian dan Tujuan Lembaga Pendidikan (TPA)	27
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.....	27
2. Tujuan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pengaertian Metode Penelitian	32
B. Jenis Penelitian dan Pendekatannya	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33

1. Teknik Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	35
E. Teknik Analisis Data	35
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah dan Perkembangan TPA Ishlahul Umam	38
2. Visi Misi dan Tujuan TPA Ishlahul Umam.....	40
3. Struktur Organisasi	41
B. Gaya Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam.....	45
C. Peran Kepemimpinan dalam Menjaga Kualitas Pendidikan TPA Ishlahul Umam	51
D. Peluang dan Tantangan Pemimpin dalam Memajukan TPA Ishlahul Umam.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Untuk Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan Selesai Penelitian dari TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua
- Lampiran 4 : Surat Berdirinya TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Sistem Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua**”. Adapun penelitian ini menarik diteliti terkait dengan sistem pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan TPA Ishlahul Umam. Namun pada kenyataan yang dilihat, peran pemimpin di TPA Ishlahul Umam belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan, karena pemimpin tidak pernah mengawasi, mengontrol aktivitas sehari-hari di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya kepemimpinan TPA Ishlahul Umam, peran kepemimpinan dalam menjaga kualitas pendidikan TPA Ishlahul Umam dan kendala atau peluang dan tantangan pemimpin dalam memajukan TPA Ishlahul Umam. Penelitian ini bersifat kualitatif yang berbasis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan mewancarai sejumlah informan, baik dari kepala yayasan, direktur atau pemimpin di TPA Ishlahul Umam, dan para tenaga pengajar di TPA tersebut. Selain itu juga dengan mengumpulkan data dokumentasi terkait dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan TPA Ishlahul Umam yaitu gaya kendali bebas dimana dia tidak pernah mengambil bagian dari diskusi kerja dan tidak ada partisipasi pemimpin dalam penentuan tugas, begitu juga dengan peran kepemimpinan di TPA Ishlahul Umam belum baik atau belum maksimal apa yang diharapkan dalam mengelola lembaga tersebut, karena sudah kurangnya perhatian dari pemimpin TPA tersebut, maka kualitas TPA semakin menurun. Kendala atau peluang dan tantangan pemimpin dalam memajukan TPA Ishlahul Umam yaitu dimana TPA berpeluang untuk membina dan mendidik anak sekarang yang kurang bagus akhlakunya disebabkan dengan era globalisasi, dan tantangan yang di hadapai pemimpin yaitu semua tenaga kerja dan seorang pemimpin tidak mempunyai (SK) surat keputusan tenaga kerja, maka seorang pemimpin dan bawahannya sedikit malas atau kurangnya beraktivitas di TPA Ishlahul Umam tersebut.

Kata kunci: “Sistem kepemimpinan TPA”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kelompok manusia selalu dibutuhkan pemimpin dan kepemimpinan, sebab di satu pihak terdapat mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan untuk memimpin dan di pihak yang lain ada orang yang mempunyai kelebihan untuk memimpin. Antara pemimpin dan yang dipimpin tercipta hubungan yang harmonis dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan adalah pangkal utama dan pertama penyebab dari pada kegiatan, proses atau kesediaan untuk merubah pandangan atau sikap (mental, fisik) dari pada kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal ataupun informal.¹

Dalam Islam semua orang dilihat sebagai pemimpin. Disamping itu, pemimpin dalam Islam harus mempunyai akhlak yang baik. Kepemimpinan dalam Islam khususnya perkara figur yang memengaruhi dalam proses, jelas tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan Muhammad SAW. Sebagai tokoh utama yang wajib kita ikuti jejaknya, dan menjadikan tolak ukur, keteladanannya yang akurat dalam menentukan bentuk nilai atau karakteristik kepemimpinan dalam Islam.²

Seorang tokoh pemimpin sering menjadi tokoh harapan baik dalam penciptaan masyarakat adil dan makmur atau untuk mencapai kemajuan dan keseimbangan pada suatu organisasi. Karena pemimpin yang dianut dapat mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang

¹ Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 1

²Khatip Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam...*, hal. 70

lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama, maka seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi bawahannya maupun pihak luar dari lembaga tersebut. Maju atau mudurnya sesuatu organisasi atau negara sering disebabkan oleh faktor kepemimpinan baik tokoh maupun sistemnya. Karena itu suatu negara atau suatu organisasi sering terwarnai oleh sosok pemimpinnya dan atau sistem kepemimpinannya dari organisasi tersebut.³

Setiap organisasi pastinya mempunyai tujuan, maka kegiatan-kegiatan yang ada didalam sebuah organisasi yang diinginkan adalah supaya tercapai dengan baik, lancar, dan tujuan dapat dicapai dengan mudah dan efisien. Namun kerap kali terjadi hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Ini merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh pimpinan dan seluruh anggota organisasi itu sendiri tentunya.

Organisasi yang dikatakan sebagai wadah berarti suatu tempat orang berinteraksi dan bekerja sama sebagai bentuk kesatuan dari perencanaan. Sedangkan organisasi dikatakan sebagai alat berarti sebagai alat untuk merealisasikan tujuan bersama diantara orang yang berinteraksi dan bekerjasama tersebut.⁴

Setiap organisasi pastinya ada seorang pemimpin yaitu untuk dapat mengarahkan bawahannya untuk bekerja dengan baik, supaya organisasi tersebut berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan oleh organisasi tersebut. *Sthepen P. Robin* mengatakan bahwa organisasi yaitu pembagian kerja yang

³ Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Pena, 2013), hal. 53

⁴ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 56

direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, pemimpin menetapkan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.⁵

Jadi, hubungan antara pemimpin/kepemimpinan, organisasi, manajemen, dan administrasi itu erat sekali. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung pada kepemimpinan tersebut mampu menggerakkan semua sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana, dana, dan waktu secara efektif dan efisien serta terpadu dalam proses manajemen. Karena itu kepemimpinan merupakan inti dari organisasi, manajemen, dan administrasi.⁶

Salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan anak-anak dan remaja, khususnya dalam bidang pendidikan agama adalah TPA. Setiap TPA mempunyai karakteristik tersendiri. Pemimpin dituntut untuk memelihara TPA yang sudah dibangun, karena TPA dapat diartikan sebagai substansi dari proses pembentukan dari keunggulan kelembagaan yang dapat diindikasikan dengan dua hal, yaitu (1) tumbuhnya tradisi keilmuan dan (2) kejelasan sistem pengelolaan TPA tersebut.⁷

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah unit pendidikan nonformal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim. Unit pendidikan ini menempatkan Al-Qur'an sebagai materi utama. Pengelolaan TPA diselenggarakan dalam suasana indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan. TPA bertujuan menyiapkan

⁵ Robbins P. Stephen, *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 33

⁶ Dr. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 14

⁷ KODI, *Pola Pembinaan M. T.* (Jakarta: KODI, 1982), Cet. Ke-2, hal. 2

manusia yang berilmu pengetahuan yang berbasis qur'ani sebagai sumber perilaku, pijakan hidup serta membentuk anak dapat memahami dan membaca al-Qur'an dengan baik dan memiliki akhlak yang mulia.⁸

Melihat pengertian tersebut maka peran dan keberadaan TPA berkesesuaian dengan UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

TPA saat ini mulai berkembang dengan pesat di dalam masyarakat Aceh, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Salah satu daerah perdesaan yang memiliki TPA adalah di kemukiman Suaq yaitu sebuah wilayah yang berada didalam kecamatan Samadua. Kemukiman Suaq ini yang terdiri dari 10 desa. Kemukiman Suaq dipimpin oleh seorang pimpinan yang bernama M. Arif AR, dialah yang mengatur 10 desa tersebut. Dulunya kemukiman Suaq ini sangat terkenal dengan TPA nya, karena TPA ini tampak lebih maju dibandingkan dengan TPA lainnya di kecamatan Samadua. Namun akhir-akhir ini cenderung

⁸ Syamsuddin MZ. Tasyrifin Karim. Drs. Mamsudi AR, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (LPPTKA BKPRMI Pusat, 2005) Edisi Revisi 2006, hal. 27

⁹ Ari Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)* Diakses melalui situs <http://edukasi.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 3 maret 2017

mengalami kemunduran, baik dalam segi jumlah santri maupun kualitas TPA itu sendiri.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan non-formal lainnya yang bergerak dalam bidang pendidikan al-Qur'an. Pada masa kepemimpinan Bakaruddin S.Ag TPA Ishlahul Umam terlihat begitu maju karena proses belajar-mengajar yang baik dan didukung dari kegigihan ustadz dan ustadzahnya telah dapat mentasyakur dan menwisudakan banyak santriwan dan santriwati dari setiap tahunnya dan telah dapat melahirkan para santri yang berkualitas.

Pada masa kepemimpinan sekarang TPA Ishlahul Umam ini aktifitas pengajaran tidak maksimal lagi malah terus menurun, salah satu fakta yang penulis dapatkan yaitu kurangnya tingakat komitmen dan keseriusan ustadz dan ustadzah dalam mengajar, peningkatan santri baru setiap tahun terus menurun, dan penulis melihat lagi bangunan TPA Ishlahul Umam tidak terus meningkat malahan tidak di rawat atau di kelola lagi dengan baik, lalu begitu mudahnya masyarakat meletakkan padi di dalam TPA, disebabkan kurangnya pengawasan seorang pemimpin. Pada masa kepemimpinan ini sarana dan prasarana yang telah ada tidak di kelola dengan baik, yaitu sebuah penghargaan atau piala dari santri berkualitas yang ikut lomba antar kecamatan atau kabupaten tidak di jaga ada yang sudah hilang dan juga patah, dalam hal ini juga penulis melihat TPA ini tidak begitu aman karena masyarakat atau anak-anak begitu mudah masuk ke

dalam TPA pada saat hari libur, ini di sebabkan pintu atau jendela TPA ini tidak di tutup dengan baik.

Seharusnya kepemimpinan sekarang ini harus ada jiwa kepemimpinan yang baik dan memajukan oraganisasi TPA, dan tidak lalai dalam pengawasan didalam organisas ini baik pengawasan terhadap ustadz dan ustadzahnya maupun para santri dan santriwati.

Namun penulis lihat pada masa kepemimpinan sekarang ini tidak adanya suatu terapan untuk memajukan lembaga atau organisasi ini, malah kepemimpinan sekarang tidak pernah mengawas, mengontrol aktifitas sehari-hari di TPA Ishlahul Umam ini, dan tidak pernah merasa atas peran dan kewajiban dari seorang pemimpin.

Karena itu, menarik perhatian penulis untuk mengkajinya melalui skripsi penulis yang berjudul **“Sistem Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan di TPA Ishlahul Umam?
2. Bagaimana peran kepemimpinan dalam menjaga kualitas pendidikan TPA Ishlahul Umam?
3. Apa saja kendala (peluang dan tantangan) pemimpin dalam memajukan TPA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Gaya kepemimpinan TPA Ishlahul Umam
2. Peran kepemimpinan dalam menjaga kualitas pendidikan TPA Ishlahul Umam
3. Kendala (peluang dan tantangan) pemimpin dalam memajukan TPA

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua hal yaitu: (1) kegunaan secara teoritis, penelitian ini dapat diharapkan memperkaya dan memperbaiki konsep-konsep yang berkaitan dengan kepemimpinan. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan model kepemimpinan yang efektif. (2) kegunaan secara praktis, hasil-hasil temuan penelitian ini diharapkan menjadi (a) bahan pertimbangan bagi pihak terkait untuk mengembangkan sistem kepemimpinan untuk menciptakan santri yang unggul dan berkarakter di TPA Ishlahul Umam Suaq, (b) sebagai alternatif baru kepemimpinan sehingga menjadi acuan para penyelenggara dan pengelola TPA

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini penulis menjelaskan sedikit tentang istilah didalam penulisan skripsi

1. Menurut Ibnu Syamsi, sistem adalah suatu rangkaian prosedur yang telah menjadi suatu kebulatan untuk melaksanakan suatu fungsi.¹⁰ Sistem yang peneliti maksudkan disini adalah suatu struktur konseptual yang secara teratur dari fungsi-

¹⁰ Ibnu Syamsi. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hal. 16

fungsi yang memiliki keterhubungan yang bekerja sebagai kesatuan yang organik yang sudah diterapkan dengan tegas untuk mencapai hasil yang diinginkan efektif dan efisien.

2. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (bila perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.¹¹
3. Taman pendidikan Al-quran (TPA) adalah unit pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat guna mengajarkan kepada anak-anak tentang membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta mencetak anak yang mempunyai akhlak mulia.¹²

Dari uraian penjelasan istilah di atas dapat dikemukakan bahwa sistem kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua adalah aktivitas seorang pemimpin dalam mengelola, mengawasi lembaga atau organisasi TPA untuk memajukan TPA yang lebih baik dan efektif sesuai dengan yang di harapkan baik lembaga itu sendiri maupun masyarakat.

¹¹ E. Mulyasa, Op Cit, hal. 107

¹² Syamsuddin MZ. Tasyrifin Karim. Drs. Mamsudi AR, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (LPPTKA BKPRMI Pusat, 2005) Edisi Revisi 2006, hal. 27

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kepemimpinan

1) Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” dalam kamus bahasa Indonesia. Dari kata dasar ini, lahir beberapa istilah, antara lain: pemimpin (orang yang memimpin), kepemimpinan (gaya atau sifat pemimpin), pimpinan (kelompok pemimpin), terpimpin (orang yang dipimpin atau pengikut keterpimpinan (sifat orang yang dipimpin). Dari beberapa istilah tersebut, kepemimpinan memiliki banyak pengertian, antara lain: orang atau kelompok yang memimpin, atau wibawa sang pemimpin. Masing-masing pengertian ini memiliki hubungan yang terkait, sehingga dapat dinyatakan bahwa orang giat memimpin karena mempunyai kemampuan memimpin dan selanjutnya karena mampu memimpin orang, maka ia dihormati dan disegani serta memiliki kewibawaan.¹³

Dalam setiap kelompok manusia selalu dibutuhkan pemimpin dan kepemimpinan, sebab di satu pihak terdapat mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan untuk memimpin dan pihak yang lain ada orang yang mempunyai kelebihan untuk memimpin. Antara pemimpin dan yang dipimpin tercipta hubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan adalah pangkal utama dan pertama penyebab dari pada kegiatan, proses atau kesediaan untuk merubah pandangan atau sikap (mental,

¹³ Muhammad Ali Aziz, *Kepemimpinan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Harakat Media, 2009), hal. 1

fisik) dari pada kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal ataupun informal.¹⁴

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu bentuk proses mempengaruhi dan perilaku untuk menenangkan hati, pikiran, dan tingkah laku orang lain. Namun, pada umumnya definisi tentang kepemimpinan akan dikaitkan dengan proses perilaku mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama. Artinya, bentuk kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seseorang memainkan pengaruh atas orang lain dengan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran yang dicanangkan tersebut.¹⁵

Pakar manajemen pendidikan seperti Hendyat Soetopo dalam konklusinya memberikan batasan definisi kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok.¹⁶

2) Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjadi jaringan-jaringan komunikasi yang baik,

¹⁴ Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 1

¹⁵ Bahar Agus Setiawan, Abd Muhith. *Transformational Leadership*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 13

¹⁶ Bahar Agus Setiawan, Abd Muhith (mengutip Hendyat Soetopo) *Transformational Leadership*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 14

memberikan *supervise*/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu perencanaan.¹⁷

Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam intraksi antar individu didalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi, karena fungsi kepemimpinan sangat mempengaruhi maju mundurnya suatu organisasi, fungsi kepemimpinan tersebut memiliki dua dimensi utama yaitu kemampuan pemimpin dalam mengarahkan (*direction*) dan tingkat dukungan (*support*) dari anggota organisasi.¹⁸

Fungsi kepemimpinan menurut Knech, Crutchfield, dan Ballachey yang dikutip oleh Abu Ahmadi, Yaitu:

1. Pemimpin adalah eksekutif
2. Pemimpin sebagai perencana
3. Pemimpin sebagai pembuat kebijaksanaan (*policy-maker*)
4. Pemimpin sebagai seorang ahli (*expert*)
5. Pemimpin sebagai wakil kelompok untuk hubungan keluar.
6. Pemimpin sebagai pengawas hubungan didalam kelompok
7. Pemimpin sebagai orang yang memberikan hadiah dan hukuman
8. Pemimpin sebagai contoh (teladan)
9. Pemimpin dijadikan contoh bagi anggotanya dalam tingkah lakunya.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa fungsi dari kepemimpinan yaitu membina, memandu, menuntun, membangun, membimbing, mengemudikan organisas-organisasi menjadi jaringan organisasi yang baik. Penjelasan kepemimpinan tersebut sama kaitannya dengan fungsi kepemimpinan TPA

¹⁷ Muwahid Shutan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 27

¹⁸ *Ibid*, hal. 27

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 113

Ishlahul Umam Kecamatan Samadua, yang berfungsi sebagai membina akhlak santri, sehingga santri selalu dalam berada keadaan yang beraklaqul kharimah terhadap dengan masyarakat lainnya.

3) Tipe Kepemimpinan

Sebenarnya sangat bervariasi, pendapat dan tinjauan tentang tipologi kepemimpinan tersebut, namun untuk memudahkan dan menyederhanakan konsep pemikiran, disini dibatasi ada beberapa tipe kepemimpinan yaitu:

a. Kepemimpinan Tradisional

Secara harfiah kepemimpinan tradisional dapat diartikan sebagai suatu kepemimpinan yang lahir ditengah-tengah masyarakat primitif atau masyarakat yang baru tumbuh. Dalam masyarakat yang primitif konsep kepemimpinan akan muncul sebagai suatu jawaban dari kondisi objektif yang mereka alami, ketika suatu persoalan hidup dan kehidupan mereka mengalami kemandengan, misalnya terjadi benturan dan kerusuhan antar suku, atau kebutuhan pokok mereka tidak terpenuhi terutama kebutuhan pangan atau untuk mempertahankan eksistensi kesatuan dan persatuan masing-masing kelompok dari mereka.²⁰

b. Kepemimpinan Kharismatik

Kharismatik merupakan sebuah atribusi yang berasal dari proses interaktif antara pemimpin dan pengikutnya. Atribut-atribut karisma antara lain adalah rasa percaya diri, keyakinan yang kuat, sikap tenang, kemampuan berbicara, dan yang

²⁰ Khatip Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam*, hal. 54

lebih penting adalah bahwa atribut-atribut dan visi pemimpin tersebut relevan dengan kebutuhan pengikutnya.²¹

c. Kepemimpinan Otoriter

Tipologi kepemimpinan otoriter atau biasa juga disebut dengan istilah otoritas, biasanya tidak bertahan lama dan walaupun akan bertahan hanya dilingkungan terbatas. Ketika masyarakat mulai berkembang dengan maju, baik dalam arti pendidikan maupun ekonomi dan peradaban, sekaligus bersamaan waktunya kepemimpinan otoriter akan diuji oleh masyarakat. Sebab dalam perkembangannya kepemimpinan otoriter lebih didominasi oleh kekuasaan yang dibungkus dengan nilai-nilai kebohongan yang membuat para pengikutnya merasa ketakutan dalam kepemimpinan otoriter senantiasa diciptakan kondisi yang seolah-olah bawahannya selalu diawasi atau dicurigai.²²

d. Kepemimpinan Demokratis

Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran dalam melihat *prototype* kepemimpinan yang demokratis antara lain sebagai berikut:

- 1) Menempatkan manusia dalam pandangan yang terhormat, mulia, dan berpotensi.
- 2) Senantiasa berusaha mempertautkan antara kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan dan kepentingan pribadi.
- 3) Terbuka menerima kritik dan saran siapa saja.
- 4) Berupaya menciptakan iklim yang kondusif dan mengutamakan kerja sama yang kompak.
- 5) Mendorong bawahan untuk bebas berinisiatif, melalui kreatifitas yang dinamis.

²¹ Abdul Rahmad, *kepemimpinan*, (Bandung:MQS Publishing, 2009), hal. 37

²² Khatip Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam...*, hal. 57

- 6) Senantiasa membina diri untuk biasa berkembang sebagai pemimpin yang berwawasan luas, andal, dan berwibawa.²³

Jadi, tipologi kepemimpinan demokratis mampu menciptakan suasana yang harmonis, dinamis, dan kreatif. Karena pemimpin ini selalu berusaha membawa mereka yang dipimpin menuju ketujuan dan cita-cita dengan memperlakukan mereka sebagai teman yang sejajar.²⁴

4) Teori Kepemimpinan

G.R Terry mengemukakan sejumlah teori kepemimpinan, yaitu teori-teori sendiri ditambah dengan teori-teori penulis lain, sebagai berikut:

1. Teori Otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang disetujui. Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.

2. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan, bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bawahan, agar mereka mau bekerja, guna mencapai sasaran-sasaran organisasi maupun untuk memenuhi tujuan-tujuan pribadi.

3. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasi, dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisasi antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin

²³ *Ibid*, hal. 60

²⁴ *Ibid*, hal. 60

menetapkan tujuan-tujuan, dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir.

4. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui kekuasaan tertentu. Untuk maksud ini pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, sanggup bekerja sama dengan pihak lain, mau mengembangkan bakat dan kerampilannya dan menyadari benar keinginan sendiri untuk maju.

5. Teori Laissez Faire

Kepemimpinan laissez faire ditampilkan oleh seorang tokoh ketua dewan yang sebenarnya tidak becus mengurus dan dia menyerahkan semua tanggung jawab serta pekerjaan kepada bawahan atau kepada semua anggotanya. Dia adalah seorang ketua yang bertindak sebagai simbol, dengan macam-macam hiasan atau ornamen yang mentereng. Biasanya dia tidak memiliki keterampilan teknis.

6. Teori Kelakuan Pribadi

Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin itu selalu berkelakuan kurang lebih sama, yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, dia harus mampu bersikap fleksibel, bijaksana, dan mempunyai daya lenting yang tinggi karena dia harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk sesuatu masalah.

7. Teori Sifat Orang-orang Besar

Sudah banyak usaha dilakukan orang untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul dan kualitas superior serta unik, yang diharapkan pada pemimpin, untuk meramalkan kesuksesan kepemimpinannya. Ada beberapa ciri-ciri unggul sebagai kecenderungan khusus yang diharapkan akan dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu memiliki intelegensi tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi, dan lain-lain.

8. Teori Situasi

Teori ini menjelaskan, bahwa harus terdapat daya ketentuan tidak boleh dilampaui yang tinggi pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan itu harus dijadikan tantangan untuk diatasi.

9. Teori Humanistik/Populistik

Fungsi kepemimpinan menurut teori ini adalah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Fokus dari teori ini adalah rakyat dengan segenap harapan dan kebutuhan harus diperhatikan dan pemerintah mau mendengar suara hati nurani rakyat, kurang menjalin interaksi yang terbuka dengan rakyat dan kurang menggalang perlembagaan serta sarana-sarana yang dapat mendorong partisipasi rakyat, serta pengembangan potensi dan kemampuan rakyat.

Dari ke sembilan teori tersebut, maka teori sosiologis yang dijadikan pedoman dalam menganalisis permasalahan penelitian ini.

5) Teknik Kepemimpinan

Agar legalitas kepemimpinan dapat diakui dan dilaksanakan dengan sempurna, maka perlu kepemimpinan itu dilengkapi dengan teknik kepemimpinan. Penguasaan teknik-teknik kepemimpinan ini akan mendorong setiap pemimpin dan anggota kelompok untuk melaksanakan segenap tugas dan kewajiban dengan kesadaran serta tanggung jawab.

Teknik kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan teknik serta sosial pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan pada praktek kehidupan serta praktek organisasi, yaitu melengkapi konsep-konsep pemikiran

prilaku sehari-hari, dan semua peralatan yang dipakai. Dimasukkan dalam katagori teknik kepemimpinan ini yaitu:

- a. Etika profesi pemimpin dan etiket
- b. Kebutuhan dan motivasi (manusia)
- c. Dinamika kelompok
- d. Komunikasi
- e. Kemampuan mengambil keputusan
- f. Keterampilan berdiskusi²⁵

6) Peran Kepemimpinan

Rekapitulasi dari tugas-tugas pemimpin yang bisa dibedakan dari tugas anggota biasa ialah sebagai berikut:

1. Dalam perurutan waktu yang relatif menjadi semakin pendek, kualitas pekerjaan dan tugas pemimpin mengandung banyak sekali dimensi inovasi (pembaruan, perubahan baru) dan perubahan-perubahan serba cepat, yang menjadi semakin dipercepat pada zaman modern.
2. Pemimpin harus mampu menyusun kebijakan yang bijaksana, dan mampu melakukan seleksi secara cermat tepat dari banyak alternatif, jadi penentu keputusan yang tepat
3. Jika tugas anggota biasa berkualitas statis lebih banyak pasif dan patuh mengikuti, maka tugas pemimpin sifatnya dinamis, kreatif, inovatif, unik, dan tidak banyak dibatasi standar serta norma-norma ketat. Sebab, pemimpin itu setiap saat dikonfrontasikan dengan peristiwa-peristiwa baru yang belum dikenal sebelumnya dan tidak pasti. Dia juga harus menghadapi masalah-masalah pelik di luar perencanaan umum.
4. Pemimpin harus bisa menerjemahkan atau menjabarkan ide-ide, konsep dan *policy* organisasi dalam bahasa aksi, yaitu dalam bentuk perintah,

²⁵ *Ibid*, hal. 94

komando dan intruksi-intruksi yang jelas, sehingga dapat dipahami dan dilaksanakan oleh segenap anggota kelompoknya.

5. Pada struktur paramida, pemimpin tertinggi mempunyai kewibawaan yang tertinggi, kekuasaan paling besar, dan pertanggung paling berat, sekaligus memikul resiko paling besar. Di tangannyalah terletak nasib hidup dan kesejahteraan seluruh pengikutnya. Namun sebaliknya tangan pemimpin pula bisa disebarkan kesengsaraan dan penderitaan, apabila kekuasaannya dilakukan dengan sewenang-wenang.
6. Pemimpin harus sanggup berfikir kreatif, bisa melihat jauh kedepan. Dia akan banyak menyandarkan aktivitasnya pada daya imajinasi sendiri, sehingga dia bisa kreatif.
7. Disamping memiliki kekuasaan dan kewibawaan, pemimpin harus mampu membangunkan sikap kooperatif dan partisipatif pada setiap pengikutnya, agar mereka bersedia memberikan kontribusi sebesar-besarnya kepada organisasi.
8. Oleh kekuasaan dan kewibawaannya, pemimpin juga berfungsi sebagai juri (wasit) dan hakim bagi segala konvensi dan “permainan” organisasi. Karena itu dia memikul tanggung mori/etis yang lebih besar dari pada anggota biasa, agar dia mampu menjamin proses humanisasi dan keadilan dalam organisasi.
9. Seni kepemimpinan juga mencakup keseimbangan antara pelaksanaan tugas-tugas rutin dengan kegiatan inovatif dan kreatif dalam wujud penerapan sistem kerja baru, perbaikan dan revisi.
10. Tugas pemimpin paling sulit adalah pengambilan keputusan, yang memungkinkan berlangsungnya semua kerangka kerja secara efektif dan efisien. Sekaligus juga menyabungkan empat fungsi manajerial, yaitu merencanakan, mengorganisir, menuntun, dan menilai atau memberikan evaluasi.
11. Tugas pemimpin merupakan tugas yang berat, karena dibebani tanggung jawab etis/moril untuk memutuskan satu seleksi dan keputusan di tengah-

tengah macam-macam peristiwa yang tidak pasti, belum dikenal, dan muncul secara mendadak atau secara tidak terduga-duga.

12. Sehubungan dengan semua itu, unsur pertentangan dan oposisi menjadi persyaratan yang tidak dapat ditiadakan dalam masyarakat modern, melalui konflik-konflik interorganisasi dan antarorganisasi yang harus dapat diselesaikan lewat manajemen konflik oleh pemimpin.²⁶

Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Dalam aplikasinya, peran kepemimpinan yang dicontohkan oleh Muhammad Rasulullah, dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Servant* (pelayan). Memberikan pelayanan pada anak buahnya untuk mencari kebahagiaan dan membimbing mereka menuju kebaikan.
- b. *Guardian* (penjaga). Menjaga komunitas Islam dari tirani dan tekanan. Seperti diungkapkan pada Sahih Muslim No. 4542, yaitu “*Pemimpin bagi muslim adalah perisai bagi mereka*”. (<http://www.islamist.org>)

Peran kepemimpinan dapat pula dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Pemimpin masa depan harus fleksibel dan mempunyai pengalaman yang luas .
- b. Menganggap tanggung jawab “*seremonial*” atau “*spiritual*” sebagai kepala organisasi menjadi suatu fungsi yang diperlukan, bukan suatu hal yang remeh yang harus dialami atau didelegasikan kepada orang lain.
- c. Pembuatan tidak lagi dibuat secara efektif terpusat dipuncak organisasi.

²⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 154

Agar kepemimpinan tersebut dapat berperan perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Bahwa yang menjadi dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan seseorang bukan pengangkatan atau penunjukannya selaku “kepala”, akan tetapi penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan.
- 2) Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang.
- 3) Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk membaca situasi.
- 4) Perilaku seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan.
- 5) Kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi dapat tercipta bila setiap anggota mau menyesuaikan cara berpikir dan bertindakya untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷

7) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seseorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya.²⁸

²⁷Veithzal Rivai Zainal, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 155.

²⁸*Ibid.*, hal. 42

Menurut Contingency Theory Leadership menyatakan bahwa ada kaitan antara gaya kepemimpinan dengan situasi tertentu yang dipersyaratkan. Menurut teori ini seorang pemimpin akan efektif jika gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang terjadi. Pendekatan ini menyarankan bahwa diperlakukan dua perangkat perilaku untuk kepemimpinan yang efektif yaitu perilaku tugas dan perilaku hubungan. Dengan kedua perangkat ini maka kemungkinan akan melahirkan empat gaya kepemimpinan yaitu:

- 1) Mengarahkan, gaya kepemimpinan ini perilaku tugas tinggi, perilaku hubungan rendah
- 2) Menjual, perilaku tugas maupun perilaku hubungan sama tinggi
- 3) Ikut serta, perilaku tugas rendah sedangkan perilaku hubungan tinggi
- 4) Mendelegasikan, baik perilaku tugas maupun perilaku hubungan sama rendah.²⁹

Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu:

1. Gaya kepemimpinan yang ada kepentingan pelaksanaan tugas .
2. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan kerja sama .
3. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang akan dicapai

Berdasarkan pola tersebut terbentuk perilaku kepemimpinan yang berwujud pada kategori kepemimpinan.

1. Gaya Kepemimpinan Otoriter.

Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang, pemimpin bertindak sebagai penguasaan tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksanaan keputusan, perintah, dan bahkan

²⁹ *Ibid.*, hal. 44

kehendak pimpinan. Pimpinan memandang dirinya lebih segala hal, dibandingkan dengan bawahan. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah.

Kepemimpinan gaya otoritas antara lain berciri:

1. Semua penentuan kebijaksanaan dilakukan oleh pemimpin.
2. Teknik-teknik dan langkah-langkah kegiatan didikte oleh atasan setiap waktu, sehingga langkah-langkah yang akan datang selalu tidak pasti.
3. Pemimpin biasanya mendikte tugas kerja bersama setiap anggota.

Penerapan gaya kepemimpinan otoritas dapat mendatangkan keuntungan antara lain berupa kecepatan serta ketegasan dalam pembuatan keputusan dan bertindak sehingga untuk sementara mungkin kinerja dapat naik. Kepemimpinan gaya otoritas hanya tepat digunakan jika organisasi sedang menghadapi keadaan darurat, apabila keadaan darurat sudah selesai gaya ini harus ditinggalkan.

2. Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya. Gaya kepemimpinan ini selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang aktif, dinamis dan terarah. Kepemimpinan ini dalam mengambil keputusan berdasarkan musyawarah. Kepemimpinan gaya demokratis antara lain berciri:

1. Semua kebijakan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pimpinan.

2. Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan bila dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dipilih.
3. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis dapat mendatangkan keuntungan antara lain berupa keputusan serta tindakan yang lebih objektif, tumbuhnya rasa ikut memiliki serta terbinanya moral yang tinggi. Sedangkan kelemahan gaya kepemimpinan ini adalah keputusan serta tindakan kadang-kadang lamban, rasa tanggung jawab kurang, keputusan yang dibuat bukan merupakan keputusan terbaik.

3. Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas

Kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin kedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan diberikan kebebasan penuh pada yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil. Pemimpin hanya mengfungsikan dirinya sebagai penasehat.³⁰

Kepemimpinan gaya kendali bebas antara lain berciri:

1. Kebebasan penuh bagi keputusan kelompok atau individu, dengan partisipasi dari pemimpin.

³⁰ Sharon voros, *The Road To Ceo: Sifat-Sifat yang Perlu Anda Miliki untuk Mencapai Posisi Puncak Manajemen Menurut Para Headhunter Tingkat Dunia*, Bandung, PT. Mizan Pustaka; 2006, hal. 57

2. Bahan-bahan yang bermacam-macam disediakan oleh pemimpin yang membuat orang selalu siap bila akan memberikan informasi pada saat ditanya. Dia tidak mengambil bagian dalam diskusi kerja.
3. Sama sekali tidak ada partisipasi dari pemimpin dalam penentuan tugas.

Penerapan gaya kepemimpinan ini dapat mendatangkan keuntungan antara lain para anggota atau bawahan akan dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Tetapi jenis kepemimpinan ini membawa kerugian bagi organisasi antara lain berupa kekacauan karena setiap pegawai bekerja menurut selera masing-masing.

Gaya kepemimpinan pola yang menyeluruh dari tindakan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai, sehingga gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan organisasi

8) Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam bukan hanya merupakan suatu kedudukan yang harus dibanggakan, tetapi lebih merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap orang, paling tidak untuk dirinya sendiri dan harus dipertanggung jawabkan di hadapan manusia dan Allah. Karena itu, seorang pemimpin harus memberikan suri teladan yang baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan sebagai wujud dari rasa tanggung jawabnya. Seorang pemimpin

yang baik adalah mereka yang mampu yang mengarahkan dan membentuk masyarakat menjadi manusia-manusia yang berguna bagi dirinya dan orang lain.³¹

Dalam Islam semua orang dilihat sebagai pemimpin. Di samping itu pemimpin dalam Islam harus mempunyai akhlak yang baik. Kepemimpinan dalam Islam, khususnya perkara figure yang memengaruhi dalam proses, jelas tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan Muhammad saw. Sebagai tokoh sentral yang wajib dijadikan tolak ukur dan teladan yang akurat dalam menentukan bentuk nilai atau karakteristik kepemimpinan dalam Islam.³²

Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Albaqarah 30).³³

Dalam ajaran Islam seorang pemimpin harus mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa obor kebenaran dengan member contoh teladan yang baik, karena dia adalah uswatun hasanah. Dengan jiwa sosial pemimpin akan dapat mengamati dan melakukan pendekatan yang manusiawi

³¹ Faizah S.Ag, M.A. dan H.Lalu Muchsin Effendi,Lc, M.A *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), cet, I, hal. 169

³² Khatip Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam.....* , hal. 70

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahannya*, (Bandung: CV Penebit Diponegoro, 2010), hal. 2

terhadap kelompoknya. Dengan kecakapan berfikir yang tajam, pemimpin diharapkan dapat merenungkan setiap permasalahan yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya. Sedangkan dengan emosional yang stabil, pemecahan masalah akan dapat dilakukan dengan cara berfikir yang jernih, berdasarkan landasan fakta dan data yang konkrit, jernih, rasional, dan argumentatif.³⁴

Menurut konsep Alquran yang dikutip oleh Khaib Pahlawan Kayo, sekurang-kurangnya ada lima syarat kepemimpinan yang harus dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu pengetahuan
- c. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi
- d. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan
- e. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritik.³⁵

Setelah mengikuti uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip kepemimpinan dalam Islam pada hakikatnya merupakan perwujudan eksistensi manusia sebagai khalifah maupun dalam fungsinya sebagai hamba Allah di muka bumi. Dalam arti kata mengimplementasikan secara positif hubungan vertikal dengan Allah, dan hubungan horizontal sesama manusia dalam alam sekitarnya. Dalam kepemimpinan Islam maka proses kepemimpinannya haruslah berpedoman dan tidak boleh melenceng dari Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw, sebagai

³⁴ *Ibid*, hal. 71

³⁵ Khatip Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam...*, hal. 81

pedoman dalam segala dimensi kehidupan bermasyarakat dan tidak terkecuali dalam masalah kepemimpinan.³⁶

B. Pengertian dan Tujuan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

1. Pengertian Lembaga pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan adalah salah satu perhatian sentral umat Islam, baik dalam Negara mayoritas muslim maupun minoritas muslim. Tujuan, wawasan, sistem, dan kelembagaan pendidikan yang dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat muslim merupakan masalah penting yang mempunyai tanggung jawab langsung terhadap umat Islam.³⁷

Terminologi pendidikan Islam (al-Qur'an) bearti suatu proses yang konprehensif dan pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik., sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan-tujuan kehadiran oleh Tuhan sebagai hamba dan wakil-Nya (*khalifah-Nya*) di dunia. Proses ini melibatkan saluran-saluran formal maupun informal yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian manusia.³⁸

Merujuk dari uraian diatas, untuk mencapai realisasinya syariat Islam maka dibutuhkan pengembangan ilmu pengetahuan agama (Al-Qur'an), diterapkan dalam kehidupan sebagai asas dasar pijakan hidup. Dalam hal inilah Lembaga Pendidikan Islam khususnya dituntut untuk berperan aktif dalam membentuk dan

³⁶ *Ibid*, hal. 85

³⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Selatan: Lantabora Press, 2005), hal. 130

³⁸ *Ibid.*, hal. 130

mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Disamping keluarga yang menjadi contoh pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat guna mengajarkan kepada anak-anak tentang membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta mencetak anak yang mempunyai akhlak mulia. Taman Pendidikan Al-Qur'an juga sangat membantu program pemerintah dalam menyampaikan dan pencapaian target rohani anak didik yang pelaksanaannya dilakukan diluar pendidikan formal. Karena menyadari bahwa alokasi waktu pada kurikulum sekolah formal dirasa belum maksimal dalam penerapan pendidikan Al-Qur'an, maka keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat membantu pencapaian tujuan untuk membentuk anak yang dapat membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang mulia.³⁹

2. Tujuan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu tujuan yang sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Nasional. Di mana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

³⁹ Syamsuddin MZ. Tasyrifin Karim. Drs. Mamsudi AR, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran, Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (LPPTKA BKPRMI Pusat, 2005) Edisi Revisi 2006, hal. 27.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁰

Tujuan pendidikan Nasional di atas adalah menempati hirarki tertinggi jika dilihat taksonomi tujuan pendidikan. Ibarat sebuah pohon dimana tujuan pendidikan Nasional sebagai batangnya, sedangkan tujuan kelembagaan institusional dan tujuan pengajaran (kurikuler) adalah berkedudukan sebagai cabang dan rantingnya. Dengan demikian, antara tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan institusional serta tujuan kurikuler mempunyai unsure-unsur pesenyawaan yang berhubungan dan sinkron antara satu sama lain. Dalam hubungan ini, salah satu unsure yang mengedepankan dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional adalah tentang cita-cita “terbentuknya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur”. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama pada tiap-tiap lembaga pendidikan formal (sekolah), pendidikan nonformal (pendidikan diluar sekolah), maupun pendidikan informal (pendidikan keluarga).⁴¹

Dengan mengacu pada rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut maka penyelenggaraan pendidikan TPA dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai-nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai pendidikan nasional. Pada waktu yang sama adalah meperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang optimal dan kurang efektif, baik di TK, maupun SD/MI. kemauan politik kearah itu

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 26

⁴¹ *Ibid.*, hal. 27

sebenarnya sudah ada, sebagai bukti dalam SK Mendikbud No. 02/U/1995 tanggal 4 Januari 1995 ada dinyatakan bahwa program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak harus dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketqwaan anak didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam praktiknya kebijaksanaan pemerintah tersebut tidaklah mudah diterapkan, terutama bagi TK Umum yang anak didiknya terdiri dari ragam agama. Dalam TK seperti itu justru bisa berbahaya, sebab disatu pihak gurunya telah terikat oleh aqidah agamanya sedangkan dilain pihak, anak didiknya ada yang berasal dari agama yang berbeda, sementara anak didik tersebut belum mempunyai basic agama yang kuat. Kalaupun pembinaan-pembinaan agama tersebut mau difokuskan pada toleransi agama, hal itu dapat mengaburkan pikiran dan perasaan anak-anak, dengan segala akibatnya. Salah satu akibatnya bisa membentuk siapak dasar yang mengarah pada “netral” agama.⁴²

Dalam hal ini, HM Roem Rowi telah mengemukakan dalam tulisannya “konsep pendidikan dalam Al-Qur’an”, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menjadi hamba Allah SWT yang taat (adz-Dzaariyaat: 56; al-An’am, 162). Jadi tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada kepandaian akal semata, tetapi untuk memperoleh hidyah dan kesucian hati. Ilmu pengetahuan harus menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga harus dipenuhi dengan nilai-nilai ketuhanan(*bismi rabbika*).⁴³

Maka dari uraian diatas segala tujuan pendidikan sangat erat kaitannya dengan visi dan misi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yaitu

⁴² *Ibid.*, hal. 30

⁴³ HM Roem Rowi, *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur’an*, diakses melalui situs <http://www.majalahgontor.co.id>, pada tanggal 10 maret 2017

menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial, demi masa depan yang gemilang.⁴⁴ Sedangkan Misi lembaga Pendidikan Al-Qur'an membawa misi dwitunggal yaitu pendidikan dan misi dakwah Islamiyah. Selaku pembawa misi pendidikan, lembaga pendidikan al-Qur'an (TPA) tampil berdampingan dengan pendidikan formal sebagai pemantap pendidikan keagamaan (Islam) yang porsinya dipandang kurang. Dan selaku pembawa dakwah, TPA adalah merupakan bagian dari gerakan dakwah Islamiyah. Dalam kaitan ini Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TPA) erat hubungannya dengan lembaga-lembaga kemasjidan dan lembaga-lembaga dakwah pada umumnya.

⁴⁴Syamsuddin MZ. Drs. H. Tasyarifin Karim. Drs. Mamsudi AR, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran, Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an*, hal. 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.⁴⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan yang merupakan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Sedangkan ditinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk *deskriptif*, yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak).⁴⁶

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitiannya dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.⁴⁷ Dari tujuan tersebut peneliti akan menjelaskan tentang Sistem Kepemimpinan TPA Ishlahul

⁴⁵ Sutrisno hadi. *Metodelogi Recearch*, (Yogjakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hal. 124

⁴⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 130

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal. 96

Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua. Dalam penelitian ini pendekatan yang akan dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data, dimana melalui penelitian langsung ke lokasi di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua.

C. lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di TPA Ishlahul Umam Jalan Tribrata Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua Desa Luar.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah sesuatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian.⁴⁸

Untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian dilapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Tehnik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatan sebenarnya adalah pengamatan langsung, dalam observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman, gambar atau suara.⁴⁹

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian, observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi tambahan dari hasil wawancara.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Aneka Cipta, 2002, Hal. 133

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), Hal. 146-147

Adapun yang menjadi fokus observasi di dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana proses belajar-mengajar di TPA tersebut, dan kedisiplinan pemimpin dan ustadzah di TPA Ishlahul Umam.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara lisan dan tulisan berupa sebuah dialog tatap muka antara priset (seseorang yang mengharapkan informasi) dan informen (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek yang dipilih).

Percakapan itu dilakkukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰ Yang langsung ditanyakan kepada pihak-pihak yang bersangkutan terhadap masalah ini. Pihak-pihak yang di wawancarai (inforaman) yaitu:

1. Ustad Riza Zaimun S.T. sebagai direktur
2. Ustadzah Marziwati, sebagai sekretaris
3. Ustadzah Sarwiyani, sebagai bendahara
4. Ustadzah Nopi S.Pd.I, sebagai ketua santri
5. Ustadzah Zaituni, sebagai guru pengajar
6. Ustadzah Yusnimar, sebagai guru pengajar
7. Ustad Firman, sebagai guru pengajar

⁵⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hal. 186

Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk memperoleh data verbal dari TPA Ishlahul Umam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, kebudayaan, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian.⁵¹ Tujuan dari dokumentasi ini agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung sesuai dengan judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, kebudayaan, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian.⁵²

E. Tehnik Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif yaitu jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan atau tidak. Setelah dikelompokkan data tersebut penulis jabarkan

⁵¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hal. 136-137

⁵² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya 2004), Hal. 274

dengan bentuk teks, agar lebih dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab masalah penelitian.⁵³

Tahapan-tahapan dalam menganalisa data skripsi ini adalah mencatat apa yang ada di lapangan (observasi), menggumpulkan data hasil wawancara dari beberapa sample dan menggumpulkan data pendukung, setelah data dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan yang kemudian di laporkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵⁴

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003),hal 26

⁵⁴ Hasanul Shaleh, *Metodologi Riset*, (Bandung: Parsito, 1989), Hal. 134

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sebagainya.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peniliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁵⁵

⁵⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diakses melalui situs <https://bkpemula.wordpress.com>, pada tanggal 28 maret 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq

Kecamatan Samadua

TPA Ishlahul Umam adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Tribrata desa Luar Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua, sebuah sekolah yang berhadapan dengan Masjid Urwatul Wutsqa Kemukiman Suaq.

Berdirinya TPA Ishlahul Umam pada tanggal 16 juli 1996 yang di dirikan Alimuddin dan Tgk. Bakaruddin S.Ag, atas dasar kemauan masyarakat karena pada saat itu tidak ada TPA yang dapat terjangkau oleh beberapa desa setempat. Pada waktu itu bapak Alimuddin sebagai ketua umum di TPA Ishlahul Umam dan dia mengadakan pelatihan dewan guru, setelah itu barulah penunjukkan untuk di jadikan seorang direktur maka di tunjuklah Tgk. Bakaruddin S.Ag sebagai direktur di TPA Ishlahul Umam, setelah tiga bulan berjalan TPA Ishlahul Umam menwisudakan santriwan dan santriwati yang telah selesai. Perjalanan yang cukup panjang untuk memajukan TPA Ishlahul Umam, perkembangannya pada saat itu sangat berjalan dengan baik dan unggul dari TPA lain di Kecamatan Samadua, banyaknya mendapatkan trofi pada saat mengikuti lomba anak sholeh, setiap tahun para santri

terus meningkat untuk di wisudakan begitu juga semakin meningkatnya para santri untuk masuk di TPA Ishlahul Umam.⁵⁶

Pada tahun 1998 TPA Ishlahul Umam mengikuti festival anak sholeh ditingkat Kecamatan berhasil diraih dalam berbagai bidang, dan waktu itu juga direktur memilih santri-santri yang unggul untuk mengikuti festival anak sholeh di tingkat kabupaten Aceh Selatan dan juga banyak mendapatkan prestasi juara 1,2 dan 3. Pada saat itu diberangkatkan para santri-santri yang mendapatkan prestasi ditingkat kabupaten untuk mengikuti lomba ditingkat provinsi, ada salah seorang santri dari TPA Ishlahul Umam yang mendapatkan prestasi di bidang MTQ dan berangkat ke Jakarta di Asrama Haji Pondok Gede untuk mengikuti lomba ditingkat nasional pada tahun 1998, santrinya yang bernama Ismul Azam yang berasal dari desa Tampang lalu dia mendapatkan prestasi di tingkat nasional harapan 1 atau juara 4, Ismul Azam ini memang terkenal pada saat itu di kecamatan Samadua karena pada waktu itu dia qori di kecamatan Samadua.⁵⁷

Pada tahun 2006 Tgk. Bakaruddin S.Ag melepaskan jabatan sebagai direktur karena pada saat itu dia sudah diangkat menjadi PNS dan ditugaskan di kantor KUA kecamatan Trumon Timur yang sangat jauh di kecamatan Samadua, dan dia pun berpikir tidak bisa berkecimpung terlalu banyak lembaga karena takutnya nanti tidak bisa terkontrol dengan baik dan Tgk. Bakaruddin S.Ag memutuskan untuk memilih satu lembaga saja. Pada tahun 2012 diadakan rapat untuk mengantikan direktur baru

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Bakaruddin S.Ag, (Direktur Pertama), Tanggal 19 Mei 2017

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Bakaruddin S.Ag, (Mantan Direktur), Tanggal 19 Mei 20017

dan di tunjuklah Ustd. Riza Zaimun S.T sebagai direktur baru dan berjalan hingga sekarang.⁵⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan TPA Ishlahul Umam

a. Visi TPA Ishlahul Umam

“Menjadikan generasi qur’ani yang taqwa dan berakhlak”

b. Misi TPA Ishlahul Umam

- 1) Membina santri untuk mampu membaca Alquran dengan tartil
- 2) Membina santri untuk mampu dan rajin beribadah khususnya dalam membaca Alquran dan melaksanakan shalat
- 3) Membina santri untuk memiliki kemampuan sesuai ekstra kurikuler yang di pilih
- 4) Memberi dukungan santri untuk dapat berprestasi dalam setiap event perlombaan yang di ikuti.⁵⁹
- 5) Tujuan TPA Ishlahul Umam

Tujuan pendidikan di TPA Ishlahul Umam kemukiman Suaq kecamatan Samadua adalah menyiapkan landasan rohani, emosi, dan tradisi bagi anak sebagai generasi Qur’ani, yang mencintai dan dicintai oleh Allah SWT yang berciri kepribadian:

1. *Muttaqien* dapat diartikan sebagai berikut:

Mampu menguasai diri agar terhindar dari dosa dan noda

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Bakaruddin S.Ag, (Mantan Direktur), Tanggal 19 Mei 2017

⁵⁹ Data dokumentasi TPA Ishlahul Umam

Setia dalam menepati kewajiban agama

2. *Muhsinin* dapat diartikan sebagai berikut:

Sedia berbuat baik untuk orang lain

Rela berkorban untuk kepentingan bersama dalam hal kebaikan

3. *Muqsithin* dapat diartikan sebagai berikut:

Bersikap adil dalam segala perkara

4. *Shobirin* dapat diartikan sebagai berikut:

Tabah dan ulet dalam berusaha

Tidak mudah putus asa dan pantang menyerah

Sanggup menanggung resiko dalam mencapai cita-cita

5. *Mutawakkilin* dapat diartikan sebagai berikut:

Berusaha maksimal, namun tak lupa berserah diri kepada Allah SWT.

6. *Tawwabin* dapat diartikan sebagai berikut:

Bersedia mengikuti kesalahan dan berusaha memperbaiki diri

7. *Mutathohhirin* dapat diartikan sebagai berikut:

Sanggup membina kehidupan dan lingkungan yang bersih⁶⁰

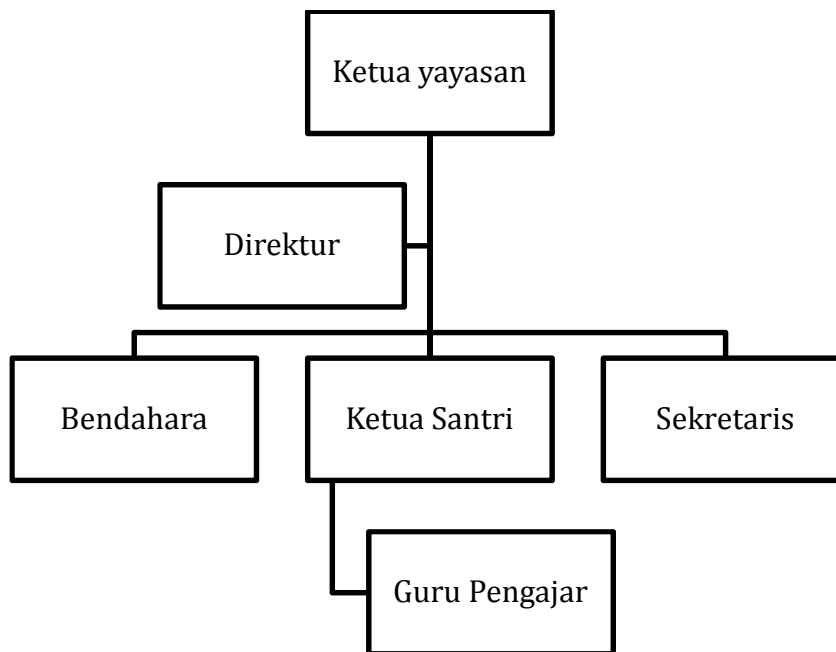
3. Struktur organisasi

Mengenai struktur organisasi juga bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan gambaran umum, apa yang menjadi sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut. Untuk

⁶⁰ Data Dokumentasi TPA Ishlahul Umam

lebih jelas tentang badan organisasi TPA Ishlahul Umam, penulis membuat bagan yang terdapat dalam periode 2012-2017 sebagai berikut:

Struktur Organisasi TPA Ishlahul Umam



Keterangan:

Ketua Yayasan	: Tgk. Muntaha S.Pd.I
Direktur	: Ustad. Riza Zaimun S.T
Sekretaris	: Ustadzah Marziwati
Bendahara	: Ustadzah Sarwiyani
Ketua Santri	: Ustadzah Nopi S.Pd.I
Guru Pengajar	: Ustad. Firman

Ustadzah Zaituni

Ustadzah Yusnimar

Sumber Data : Dokumentasi TPA Ishlahul Umam

Berdasarkan struktur organisasi di atas, dapat diketahui bahwa susunan organisasi TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua berjenjang. Artinya, setiap jenjang mempunyai tanggung jawab dan wewenang tersendiri.

4. Program-program kegiatan dan aktivitas yang ada di TPA Ishlahul Umam

Adapun program-program kegiatan yang ada di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua yaitu :

- a. Pengajaran Al Quran dengan pendekatan klasikal membaca, mendengar dan menghafal
- b. Pembelajaran fiqih
- c. Pembelajaran sejarah Islam
- d. Pembiasaan akhlakul karimah
- e. Pembiasaan gemar membaca buku-buku Islami
- f. Pembelajaran kontekstual dengan metodologi kontekstual
- g. Pengembangan konsep diri (mandiri, kreatif, dan percaya diri)
- h. Hafalan kosa kata bahasa Arab
- i. Pengenalan hitungan bahasa Arab⁶¹

⁶¹ Data Dokumentasi TPA Ishlahul Umam

Adapun mata pelajaran yang disajikan di TPA Ishlahul Umam ini adalah :

1) Pembelajaran Al Quran

Sebagai upaya untuk membiasakan anak mengenal bacaan al-Quran sejak umur 6 tahun maka pembelajaran al-Quran merupakan prioritas utama bagi anak, dengan motto “tiada hari tanpa membaca al-Quran” seluruh pendidik dan pengajar di TPA bersama para orang tua yang ada di lingkungan sekitar selalu berusaha mendekatkan al-Quran pada anak dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman kehidupan mereka. Kegiatan ini diwujudkan dalam kegiatan membaca al-Quran dengan pendekatan tartil dan tilawah setiap hari selama 60 menit, yaitu setelah mengaji berjamaah shalat ashar sebelum memulai pengajian dengan harapan sedini mungkin anak dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar.

2) Pembelajaran Tajwid

Sebagai upaya untuk melengkapi kemampuan membaca al-Quran sebab seorang muslim hukumnya fardhu'ain untuk menguasai ilmu tajwid

3) Pembelajaran Aqidah

Yang didalamnya mencakup rukun iman

4) Pembelajaran Ibadah

Pengenalan rukun Islam, pengenalan gerakan-gerakan shalat dengan benar, doa-doa dalam shalat, wudhu yang benar, doa-doa harian, surat-surat pendek, pengenalan dan penggunaan kalimat thoyyibah.

5) Pembelajaran Akhlak

Pengenalan tata cara berakhlak kepada Allah SWT, pengenalan tata cara berakhlak terhadap sesama manusia, pengenalan tata cara berakhlak terhadap binatang dan alam, pengenalan hadis-hadis pilihan tentang akhlak beserta artinya, berlatih mengurus diri sendiri, disiplin dan tanggung jawab, berlatih berani dan menunjukkan rasa percaya diri, dan belajar membedakan perbuatan yang benar dan salah.

6) Pembelajaran Sejarah Islam

Agar para santri mampu memahami dan menguasai hal-hal yang berkaitan dengan kejadian masa lalu pada kaum muslimin sehingga dapat dijadikan suritauladan dan motivasi.

7) Pembelajaran bahasa Arab

Yaitu meliputi hafalan kosa kata, hitungan matematis dalam bahasa Arab dan lainnya.⁶²

B. Gaya Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, setiap pemimpin harus siap dan dituntut mampu untuk melakukan transformasi terlepas pada gaya kepemimpinan apa yang mereka anut. Pemimpin harus mampu mengelola perubahan, termasuk di dalamnya mengubah budaya organisasi yang tidak lagi kondusif dan produktif. Pemimpin harus mempunyai visi yang tajam, pandai mengelola keragaman dan mendorong terus proses pembelajaran karena dinamika perubahan lingkungan serta persaingan yang semakin tajam.

⁶²Data Dokumentasi TPA Ishlahul Umam

1. Cara atau proses dalam pemilihan pemimpin di TPA Ishlahul Umam

Di dalam pemilihan pemimpin di TPA Ishlahul Umam menggunakan mekanisme penunjukan, sebagai salah satu mekanisme pemilihan dan penempatan posisi seorang pemimpin. Proses pemilihan pemimpin di TPA Ishlahul Umam ini melibatkan elemen-elemen tertentu dan melakukan musyawarah.⁶³

Pada saat mewawancarai ketua yayasan Tgk. Muntaha S.Pd.I tidak jauh dengan perkataan Tgk. Bakaruddin S.Ag, dia mengatakan bahwa proses atau cara pemilihan direktur dilakukan dengan menggunakan penunjukan calon yang ingin dijadikan pemimpin di TPA Ishlahul Umam ini.⁶⁴

Menurut hasil wawancara dengan Mukim mengatakan bahwa di dalam pemilihan pemimpin di TPA Ishlahul Umam mereka memantau terlebih dahulu siapa yang dianggap bisa dijadikan pemimpin di TPA ini, kemudian mereka langsung menunjuk orang yang dianggap bisa dan sesuai hasil kesepakatan bersama.⁶⁵

Di dalam pemilihan pemimpin atau direktur di TPA Ishlahul Umam ini memang menggunakan sistem penunjukkan calon pemimpin, dan itu juga pada saat sebelum penunjukan calon setidaknya, calon yang ditunjuk itu memang sudah tahu bahwasannya dia memang layak untuk dijadikan direktur.⁶⁶

Jadi proses dalam pemilihan direktur atau pemimpin di TPA Ishlahul Umam adalah menggunakan cara penunjukan calon yang pantas dan bisa dianggap dijadikan

⁶³ Hasil wawancara dengan Tgk. Bakaruddin S.Ag, (Mantan Direktur), Tanggal 19 Mei 2017

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk. Muntaha S.Pd.I, (Ketua Yayasan), Tanggal 20 Mei 2017

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan M. Arif, (Mukim Suaq), Tanggal 21 Mei 2017

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustd. Riza Zaimun S.T, (Diretur TPA Ishlahul Umam), Tanggal 22 Mei 2017

pemimpin di TPA Ishlahul Umam dan juga harus sesuai dengan kesepakatan bersama, dalam teori kepemimpinan disebut dengan teori sosial.

2. Syarat-syarat menjadi pemimpin di TPA Ishlahul Umam

Di dalam pemilihan pemimpin tentulah sebaiknya dibuat suatu persyaratan supaya calon seorang pemimpin harus tahu dan harus mendalami tentang persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama.

Menurut hasil pembicaraan dengan Ustad. Riza Zaimun mengatakan bahwa persyaratan-persyaratan yang diterapkan di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq untuk dijadikan seorang pemimpin yaitu bisa membaca dan memahami al-Quran, mendalami tentang agama, memiliki keterampilan kepemimpinan, pengelola administrasi, bimbingan dan pengawasan serta evaluasi.⁶⁷

Senada dengan pendapat diatas, Tgk. Muntaha S.Pd.I mengatakan bahwa persyaratan-persyaratan untuk dijadikan seorang pemimpin di TPA Ishlahul Umam yaitu seorang pemimpin harus bisa membaca dan memahami al-Quran, mendalami tentang agama, memiliki keterampilan kepemimpinan, pengelolaan administrasi, bimbingan dan pengawasan serta evaluasi.⁶⁸

Jadi dilihat dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa persyaratan-persyaratan yang diterapkan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua yaitu seseorang yang ingin dijadikan pemimpin di TPA Ishlahul Umam yaitu dia harus bisa memahami dan membaca al-Quran, mendalami tentang agama ,

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad. Riza Zaimun S.T, (Direktur TPA Ishlahul Umam), Tanggal 22 Mei 2017

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk. Muntaha S.Pd.I, (Ketua Yayasan), Tanggal 20 Mei 2017

memiliki keterampilan kepemimpinan, pengelolaan administrasi, bimbingan dan pengawasan serta evaluasi.

3. Pemimpin TPA Ishlahul Umam melakukan pengawasan dan memberikan pengawasan kepada Ustad/Ustadzah serta santri.

Menurut pendapat dari Ustad Firman mengatakan bahwa pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua saat ini kurangnya memberikan arahan dan pengawasan terhadap mereka, dan jarang memantau bagaimana mereka lagi melaksanakan tugas pemimpin di TPA Ishlahul Umam ini tidak tahu karena dia sibuk dengan kegiatan lain di luar TPA ini jadi Ustad ini kurang optimal untuk memantau mereka.⁶⁹

Menurut pembicaraan dari Ustadzah Yusnimar mengatakan bahwa pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua saat ini kurangnya memperdulikan mereka dan juga jarang untuk mengawas serta memberikan arahan kepada mereka, pemimpin di TPA ini lebih sibuk kegiatan di luar TPA.⁷⁰

Salah seorang santri di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua yaitu Nauval Faras Nasri mengatakan bahwa pemimpin di TPA Ishlahul Umam ini tidak pernah memberikan mereka arahan dan pantauan, dan mereka berharap para santri adanya pemimpin untuk memberikan sedikit arahan atau rasa kepeduliannya terhadap mereka.⁷¹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Firman, (Tenaga Pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Yusnimar, (Tenaga pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Nauval Faras Nasri, (Santri), Tanggal 23 Mei 2017

Dari hasil beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua kurangnya berinteraksi dengan bawahan-bawahannya, jarangnya memantau atau melakukan pengawasan kepada bawahannya dan malah tidak pernah memberikan arahan kepada santri-santri di TPA Ishlahul Umam ini.

4. Cara pemimpin berkomunikasi dengan Ustad dan Ustadzah di TPA Ishlahul Umam

Menurut pendapat dari Ustad Firman mengatakan bahwa cara komunikasi pemimpin di TPA Ishlahul Umam ini sedikit kasar dan keras pada saat dia berbicara dengan kami, jika ada salah satu dari mereka membuat kesalahan dan ketegasan dia tersebut untuk kebaikan bersama. Cara pembicaraan pemimpin di TPA ini agak sedikit sombong dan dia sering membangakan apa yang dia perbuat.⁷²

Menurut pendapat dari Ustadzah Zaituni mengatakan bahwa cara komunikasi pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq ini sedikit keras dan kasar dan kurang rasa lemah lembut, apalagi jika ada salah satu dari mereka adanya kesalahan yang mereka perbuat dia sangat tegas mengambil keputusan, dan cara pembicaraan pemimpin di TPA ini suka membangakan diri sendiri apa-apa yang dia perbuat.⁷³

Dari dua pendapat diatas dapat diketahui bahwa pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua sangat tegas dan keras di dalam mengambil keputusan jika ada seseorang bawahan-bawahannya melakukan

⁷² Hasil Wawancara dengan Ustad Firman, (Tenaga Pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Zaituni, (Tenaga pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

kesalahan. Sikap tegas memang diperlukan dalam proses kepemimpinan namun kemampuan berkomunikasi dengan bawahan secara baik juga merupakan kunci sukses dalam memimpin. Terkait dengan gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pimpinan TPA Ishlahul Umam, menurut informan peneliti cenderung kurang simpatik dalam mempengaruhi bawahan-bawahannya.

5. Cara pemimpin memberikan perintah atau tugas kepada bawahan

Menurut pendapat Ustadzah Marziwati, pemimpin di TPA Ishlahul Umam ini pada saat memberikan perintah atau tugas kepada mereka, dan mereka sangat menghargai atas perintahnya, tetapi apa yang pemimpin berikan tugas atau perintah tersebut tidak memperdulikan lagi dan tidak adanya rasa perhatian kepada bawahannya.⁷⁴

Menurut pembicaraan Ustadzah Zaituni pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua memberikan perintah dan tugas mereka akan mengerjakannya, tetapi setelah pemimpin memberikan tugas kepada mereka dia tidak memperdulikan kami lagi, sebaiknya dia menanyakan kembali atas perintah yang dia berikan dan bawahanpun merasa semua apa yang mereka lakukan tidak ada harganya, dan pemimpin ini tidak pernah melakukan musyawarah apa-apa yang ingin dilakukan di TPA ini.⁷⁵

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa cara pemimpin dalam mengelola TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua terkesan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Marziwati, (Sekretaris), Tanggal 23 Mei 2017

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Zaituni, (Tenaga Pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

kurang baik. Hal ini di dasarkan pada beberapa alasan, yaitu kurangnya partisipasi dan pengawasan pemimpin ketika dia memberikan tugas kepada bawahannya.

C. Peran Kepemimpinan dalam Menjaga Kualitas Pendidikan TPA Ishlahul Umam

Peran pemimpin dalam sebuah organisasi sangat berpengaruh, karena pemimpin bertanggung jawab terhadap maju mundurnya suatu lembaga. Pemimpin juga harus memikirkan kualitas lembaga yang dia pimpin demi kemajuan.

a. Tugas direktur atau pemimpin di TPA Ishlahul Umam

Menurut direktur TPA Ishlahul Umam mengatakan bahwa tugas dia menjadi pemimpin di TPA Ishlahul Umam yaitu mengawasi, membenarkan, meluruskan, memandu, menterjemahkan, menetralsir, mengorganisasikan, dan mentransformasikan kebutuhan dan harapan anggotanya.⁷⁶

Menurut Ustadzah Nopi S.Pd.I tugas direktur atau pemimpin di TPA Ishlahul Umam ini yaitu tidak sesuai dengan harapan mereka, karena seakan-akan dia tidak ada rasa tanggung jawab atas apa yang dia pimpin, kurangnya mengawasi kegiatan-kegiatan TPA dan juga memandu bawahan para tenaga kerja jika mereka ada rasa keluhan atas tugas yang mereka jalankan.⁷⁷

Sehubungan dengan pernyataan diatas Ustadzah Sarwiyani mengatakan bahwa pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua juga tidak menjalankan tugas dengan baik, dia tidak peduli dengan keadaan TPA dan

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Ustad. Riza Zaimun S.T, (Direktur TPA), Tanggal 22 Mei 2017

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nopi S.Pd.I, (Ketua Santri), Tanggal 23 Mei 2017

tidak adanya rasa tanggung jawab atas apa yang dia pimpin, malahan masa kepemimpinan dia sekarang ini semakin menurun dan bukan semakin maju.⁷⁸

Berpijak dari data diatas dapat dijelaskan bahwa, pemimpin atau direktur TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua belum terkesan menjalankan tugas nya dengan baik yang tidak sesuai dengan harapan ustad dan ustadzah dan tidak peduli dengan kegiatan atau aktifitas yang ada di TPA ini.

b. Fungsi pemimpin atau direktur di TPA Ishlahul Umam

Sebagaimna kita ketahui bahwa seorang pemimpin itu berhubungan langsung dengan situasi atau kelompok dan individu, dimana dia selalu dengan dengan bawahan dan sering bertukar pikiran dengan sesama bawahannya.

Menurut pendapat dari Ustadzah Sarwiyani mengatakan bahwa pemimpin di TPA Ishlahul Umam ini tidak menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, karena tidak pernah mengarahkan bawahan sebagai tenaga pengajar dan juga tidak adanya dukungan atau dorongan untuk tenaga kerja supaya tenaga kerja lebih dekat dengan pemimpin.⁷⁹

Menurut pendapat Ustad Firman mengatakan bahwa pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua tidak sesuai dengan harapan mereka atas fungsi dia sebagai pemimpin, karena tidak adanya pergerakan yang efektif untuk tenaga pengajar, seperti pemimpin sebaiknya memberikan intruksi

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sarwiyani, (Bendahara), Tanggal 24 Mei 2017

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sarwiyani, (Bendahara), Tanggal 24 Mei 2017

kepada bawahan yaitu arahan-arahan dan dukungan atas aktifitas yang ada di TPA Ishlahul Umam ini.⁸⁰

Senada dengan pendapat diatas bahwa Ustadzah Yusnimar mengatakan bahwa pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua tidak sesuai dengan fungsinya sebagai pemimpin di TPA Ishlahul Umam ini, dia tidak pernah memberikan bawahan arahan atau dukungan supaya mereka terasa lebih dekat sama dia.⁸¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami dan ditarik suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan di TPA Ishlahul Umam tidak berjalan dengan sesuai fungsinya sebagai pemimpin, pemimpinnya tidak pernah tahu atas apa yang dia harus lakukan kepada bawahannya yang sesuai dengan fungsinya.

c. Etika pemimpin disaat pemimpin berkomunikasi dengan bawahan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Firman mengatakan bahwa pemimpin TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua jarang berkomunikasi dengan bawahan-bawahannya, dan menurut Ustad Firman etika pemimpin lumayan baik bairpun cara dia berkomunikasi sedikit keras.⁸²

Menurut pendapat Ustadzah Nopi S.Pd.I mengatakan bahwa pemimpin TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua kurangnya pemimpin berkomunikasi dengan bawahan-bawahannya, berdasarkan beberapa direktur

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ustad Firman, (Tenaga Pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Yusnimar, (Tenaga Pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

⁸² Hasil Wawancara dengan Ustad Firman, (Tenaga Pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

berbicara dengan dia, menurut dia cukup baik walaupun cara pemimpin berkomunikasi dengan bawahannya sedikit keras.⁸³

Menurut pendapat Ustadzah Zaituni sama halnya dengan pendapat beberapa diatas dia mengatakan bahwa pemimpin TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua etika pemimpin di TPA ini lumayan baik, walaupun cara dia berkomunikasi dengan bawahan sedikit kasar tapi demi kebaikan bersama.⁸⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa etika pemimin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua yaitu lumayan bagus walaupun ada sedikit cara pembicaraan sedikit kasar tapi itu ada saat-saat tertentu pemimpin sedikit kasar berbicara jika bawahannya melakukan kesalahan.

d. Cara merekrutmen dalam memilih karyawan di TPA Ishlahul Umam

Dari pembicaraan dengan ketua yayasan Tgk. Muntaha mengatakan bahwa cara memilih karyawan atau ustad/ustadzah di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua, yaitu melakukan seleksi berupa membuat persyaratan yaitu fasih membaca al-Quran, menguasai ilmu tajwid dan bacaan ghorib, mampu menulis ayat-ayat al-Quran, menguasai metodologi iqra' dan terampil mengajarkannya.⁸⁵

Menurut pendapat dari Ustad Riza Zaimun S.T, mengatakan bahwa cara merekrut karyawan di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua

⁸³ Hasil Wawancara deangan Ustadzah Nopi S.Pd.I, (Ketua Santri), Tanggal 23 Mei 2017

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Zaituni, (Tenaga Pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk. Muntaha S.Pd.I, (Ketua Yayasan), Tanggal 20 Mei 2017

dengan membuat peraturan dan persyaratan untuk di jadikan tenaga kerja yaitu melakukan seleksi dengan tes membaca al-Quran, memahami ilmu tajwid dan bacaan ghorib, menulis ayat-ayat al-Quran, dan harus menguasai metodologi iqra' dan terampil mengajarkannya.⁸⁶

Menurut pendapat Ustadzah Marziwati mengatakan bahwa cara merekrut atau memilih karyawan di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua mempunyai persyaratan dan aturan, kemudian melakukan tes yaitu pembacaan ayat suci al-Quran serta harus memahami tajwid, menulis ayat-ayat al-Quran, menguasai metodologi iqra' dan terampil mengajarkannya.⁸⁷

Menurut pendapat dari tenaga kerja TPA Ishlahul Umam yaitu Ustadzah Yusnimar mengatakan bahwa sewaktu dia ingin menjadi karyawan di TPA tersebut, dia diberi tahu persyaratan untuk menjadi karyawan yaitu membaca ayat suci al-Quran dan memahami tajwid, menulis ayat-ayat al-Quran, dan menguasai metodologi iqra' serta terampil mengajarkannya.⁸⁸

Dari beberapa pendapat pembicaraan diatas dapat dipahami bahwasannya, TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua dalam memilih dan merekrut karyawan untuk di jadikan tenaga kerja mempunyai aturan dan proses tertentu. Yaitu peserta harus bisa membaca al-Quran dan paham tentang tajwid, bisa menulis ayat-ayat al-Quran, dan menguasai metodologi iqra' serta terampil mengerjakannya.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad Riza Zaimun S.T, (Direktur TPA), Tanggal 22 Mei 2017

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Marziwati, (Sekretaris), Tanggal 23 Mei 2017

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Yusnimar, (Tenaga Pengajar), Tanggal 23 Mei 2017

Di dalam kepemimpinan TPA Ishlahul Umam dapat dipahami bahwa tipe yang dianut kepemimpinan tersebut adalah tipe Laissez-Faire yaitu pemimpin tidak memberikan intruksi dan perintah, dia membiarkan bawahannya untuk berbuat sehendaknya, tidak ada kontrol dan koreksi dan pemimpin tidak menjalankan perannya sebagai pemimpin.

D. Peluang dan Tantangan Pemimpin dalam Memajukan TPA Ishlahul Umam

Dalam sebuah lembaga tentunya mempunyai peluang dan tantangan baik itu di dalam lembaga maupun di luar lembaga tersebut. Dalam hal ini tentulah seorang pemimpin yang sangat terpengaruh memajukan lembaga yang dia pimpin walaupun menghadapi berbagai macam tantangan.

1. Peluang

Menurut Ustad Riza Zaimun S.T, mengatakan bahwa pada zaman era sekarang ini tentunya akhlak anak terpengaruh dengan era globalisasi, dari itulah mereka mempunyai peluang untuk memberi ajaran-ajaran agama untuk memperkuat dan membangun akhlak para santri.⁸⁹

Menurut pendapat Tgk. Muntaha S.Pd.I mengatakan bahwa peluang di TPA Ishlahul Umam ini yaitu membangun akhlak anak usia sekarang karena melihat zaman sekarang akhlak anak-anak terpengaruh dengan era globalisasi, seperti

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Riza Zaimun S.T, (Direktur), Tanggal 22 Mei 2017

kemajuan teknologi maka peran lembaga pendidikan sangat terpengaruh untuk mengendalikannya.⁹⁰

Sehubungan dengan pernyataan diatas Ustadzah Nopi S.Pd.I mengatakan bahwa melihat dengan zaman kemajuan sekarang, anak-anak banyak terpengaruh dengan canggihnya teknologi maka akhlaknya tidak baik di pandang masyarakat. Lembaga pendidikan tersebut sangat berperan untuk merubah akhlak dengan dengan memberikan kajian-kajian agama.⁹¹

Dari beberapa pembicaraan diatas dapat diketahui bahwa peluang pemimpin di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua yaitu pemimpin harus memberikan pelajaran-pelajaran kepada santri tentang kajian agama untuk merubah akhlak para santri, karena kita lihat di zaman era globalisasi sekarang banyaknya anak-anak yang rusak akhlak.

2. Tantangan

Menurut Ustad Riza Zaimun S.T, mengatakan bahwa mereka tenaga kerja di TPA tersebut tidak mempunyai SK (surat keputusan) sebagai tenaga kerja pengajar dan ini sudah 2 tahun lamanya, jadi karena hal tersebut mereka merasa sedikit malas untuk beraktifitas di TPA tersebut. Dalam hal ini juga pemimpin sendiri sudah mengusahakan kepada Mukim untuk membuat surat keterangan tenaga kerja atau jabatan, namun itu semua tidak ada tindakan dari pihak kemukiman.⁹²

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Tgk. Muntaha S.Pd.I, (Ketua Yayasan), Tanggal 20 Mei 2017

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nopi S.Pd.I, (Ketua Santri), Tanggal 23 Mei 2017

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustad Riza Zaimun S.T, (Direktur), Tanggal 22 Mei 2017

Menurut pendapat Tgk. Muntaha S.Pd.I mengatakan bahwa lembaga pendidikan tersebut terkendala untuk maju disebabkan karena pihak tenaga pengajar tidak maksimal lagi dalam menjalankan tugas, karena tenaga pengajar dan Tgk. Muntaha sebagai ketua yayasan tidak mempunyai SK jabatan, jadi aktifitas di TPA tersebut kurang baik.⁹³

Senada dengan pembicaraan diatas Ustadzah Nopi S.Pd.I mengatakan bahwa mereka sebagai tenaga kerja di TPA Ishlahul Umam tersebut tidak mempunyai SK sebagai tenaga pengajar, maka aktifitas di lembaga pendidikan itu tidak berjalan dengan baik.⁹⁴

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa para pekerja atau tenaga pengajar di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq tersebut adanya keluhan, mereka tidak mempunyai (SK) surat keputusan sebagai tenaga kerja atau jabatan di lembaga pendidikan tersebut.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Tgk. Muntaha S.Pd.I, (Ketua Yayasan), Tanggal 20 Mei 2017

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nopi S.Pd.I, (Ketua Santri), Tanggal 23 Mei 2017

BAB V

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini peneliti mencoba untuk mengambil beberapa kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan serta menyampaikan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua yaitu gaya kepemimpinan kendali bebas dimana dia tidak pernah mengambil bagian dalam diskusi kerja, tidak adanya partisipasi dari pemimpin dalam penentuan tugas. Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua belum sepenuhnya sesuai dengan tanggung jawab yang dijalankan seperti dari kepemimpinan TPA itu sendiri yaitu tanggung jawab dalam mengelola TPA dan sudah kurangnya perhatian serta menyerahkan tugas-tugasnya pada tenaga kerja.
2. Peran kepemimpinan dalam menjaga kualitas pendidikan di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua tidak maksimal, karena pemimpin tidak menjalankan tugas dan kewajibannya untuk menjaga kualitas di TPA tersebut. Dari situlah kualitas pendidikan di TPA Ishlahul Umam menurun sehingga santri-santri setiap tahunnya bukan bertambah tetapi menurun, dan ada juga santri dari TPA Ishlahul Umam itu sendiri keluar dan masuk ke TPA lain.

3. Peluang dan tantangan pemimpin dalam memajukan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua yaitu dilihat dari segi peluang, dimana TPA sangat berpeluang untuk membina dan mendidik anak sekarang yang tidak bagus lagi akhlaknya disebabkan terpengaruh dengan era globalisasi, maka dari inilah seharusnya TPA harus bergerak.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada pimpinan TPA Ishlahul Umam supaya dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan fungsi kepemimpinannya yang berfungsi sebagai pengarah, perencanaan dan mengkoordinasi dengan baik.
2. TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua perlu membuat sistem manajemen yang lebih baik, sehingga sistem kerja di TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua dapat berjalan dengan pemberian tugas masing-masing yang telah ditentukan.
3. Dari pihak mukim lembaga yang tertinggi di Suaq, dialah yang seharusnya mengerakkan kembali untuk kemajuan TPA Ishlahul Umam ini karena TPA ini di bawah naungan kemukiman Suaq, dan mengambil suatu tindakan mengadakan musyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*
Diakses melalui situs <http://edukasi.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 3 maret 2017.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Abdul Rahmad, *kepemimpinan*, (Bandung:MQS Publishing, 2009).
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Bahar Agus Setiawan, Abd Muhith. *Transformational Leadirship*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahannya*, (Bandung: CV Penebit Diponegoro, 2010).
- Faizah S.Ag, M.A. dan H.Lalu Muchsin Effendi,Lc, M.A *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), cet, I.
- Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Pena, 2013).
- HM Roem Rowi, *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*, diakses melalui situs <http://www.majalahgontor.co.id>, pada tanggal 10 maret 2017
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hasanul Shaleh, *Metodologi Riset*, (Bandung: Parsito, 1989).
- Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Ibnu Syamsi. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya 2004).
- Khatip Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam...*
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

- KODI, *Pola Pembinaan M. T.* (Jakarta: KODI, 1982), Cet. Ke-2.
- Muhammad Ali Aziz, *Kepemimpinan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Harkat Media, 2009)
- Muwahid Shutan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras, 2013).
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Selatan: Lantabora Press, 2005).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003).
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diakses melalui situs <https://bkpemula.wordpress.com>, pada tanggal 28 maret 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Robbins P. Stephen, *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Syamsuddin MZ. Tasyrifin Karim. Drs. Mamsudi AR, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (LPPTKA BKPRMI Pusat, 2005) Edisi Revisi 2006.
- Sharon Voros, *The Road To Ceo: Sifat-Sifat yang Perlu Anda Miliki untuk Mencapai Posisi Puncak Manajemen Menurut Para Headhunter Tingkat Dunia*, Bandung, PT. Mizan Pustaka; 2006.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research*, (Yogjakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Aneka Cipta, 2002).
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002).

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/263/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor:025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Juhari, M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Raihan, S.Ag., M. Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ikhwani Ulvan
NIM/Jurusan : 431206827/ Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Sistem Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kamukiman Suaq Kecamatan Samadua
- Ke dua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 27 Oktober 2016 M

25 Muharram 1439 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Dr. Kusmawati Hattia, M.Pd

NIP.19641220198412202001

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 Oktober 2018.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PIMPINAN TPA ISHLAHUL UMAM Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ikhwanul Ulvan
Tempat / Tanggal Lahir	: Payonan Gadang, 25 Juni 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jenis Kelamin	: Laki Laki
Alamat	: Gampong Payonana Gadang
NIM	: 431206827
Fakultas / Jurusan	: Dakwah & Komunikasi / MD
Program Studi	: S-1
Semester	: X

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di TPA ISHLAHUL UMAM Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua, dengan judul Skripsi : "**Sistem Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua**".

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Kemukiman Suaq, 21 Mei 2017
Pimpinan TPA Ishlahul Umam



(TGK. RIZA ZAIMUN, ST)



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAMADUA
KEMUKIMAN SUAQ**

BALAI PENGAJIAN
“ ISHLAHUL UMAM ”

NAMA TEMPAT PENGAJIAN : “ISHLAHUL UMAM”

NAMA PENDIRI : 1. ALIMUDDIN
2. TGK. BAKARUDDIN,S.Ag

TANGGAL BERDIRI : 16 JULI 1996

ALAMAT PENGAJIAN : GAMPONG LUAR
KEMUKIMAN SUAQ KECAMATAN SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN

Kemukiman Suaq, 21 Mei 2017

PIMPINAN TPA ISHLAHUL UMAM





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : 1416/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2017

24 Maret 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, Pimpinan TPA Ishlahul Umam Suaq Kecamatan Samadua

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ikhwanul Ulvan /431206827**

Semester/Jurusan : X/Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Sistem Kepemimpinan TPA Ishlahul Umam Kemukiman Suaq Kecamatan Samadua**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ikhwanul Ulvan
2. Tempat /Tgl. Lahir : Desa Payonan Gadang, 25 Juni 1993,
Kecamatan Samadua, Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 431206827
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : khaju
 - a. Kabupaten : Aceh Besar
 - b. Provinsi : Aceh
8. Nomor *Handphone* (hp) : 085371550870

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 2 Samadua (2000-2006)
10. SMP/MTs : MTsN Samadua (2006-2009)
11. SMA/MA : SMAN 1 Samadua (2009-2012)
12. PTN/PTS : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2012-2017)

Orang Tua Wali

13. Nama Ayah : Syafrimas
14. Nama Ibu : Titin Sumarni
15. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah (petani)
 - b. Ibu (IRT)
16. Alamat Orang Tua : Desa Payonan Gadang Kecamatan Samadua
Kabupaten Aceh Selatan

Banda Aceh, 18 Juli 2017
Peneliti,

(Ikhwanul Ulvan)
NIM. 431206827